

PENGARUH TARIF PAJAK BEA MASUK DAN PPN TERHADAP IMPOR K-POP ALBUM DAN MERCHANDISE

Aditya Achmad Fathoni

e-mail : Aditya_fathony@yahoo.com

Desty Fauziah Nuruldini

e-mail : destyfauziah060@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

This study aims to examine the influence of import duty and VAT rates on the import of K-POP albums and merchandise among GO TAEMINSTORE consumers. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, this study analyzes data from 56 respondents who are active customers of GO TAEMINSTORE.

The results of the analysis show a positive and significant simultaneous influence between the variables of import duty and VAT rates on the import of K-POP albums and merchandise. However, partially only the VAT variable has a significant effect on the import of K-POP albums and merchandise. This indicates that changes in VAT rates have a direct and real impact on consumers' decisions to import these products. The contribution of both independent variables to the total coefficient of determination of the variation in import volume is 15.5%.

These findings conclude that tax policies, especially VAT, play an important role in the dynamics of the K-POP album and merchandise import market. An increase in VAT rates tends to reduce imports, while a decrease in rates can encourage increased demand. The implications of this study for GO TAEMINSTORE are the need for a more adaptive strategy to changes in tax policies. In addition, providing transparent and accurate information about the applicable tax structure for imported products can help consumers in making purchasing decisions.

Keywords : *Import Duty Rate, VAT, Import of K-POP Albums and Merchandise*

I. PENDAHULUAN

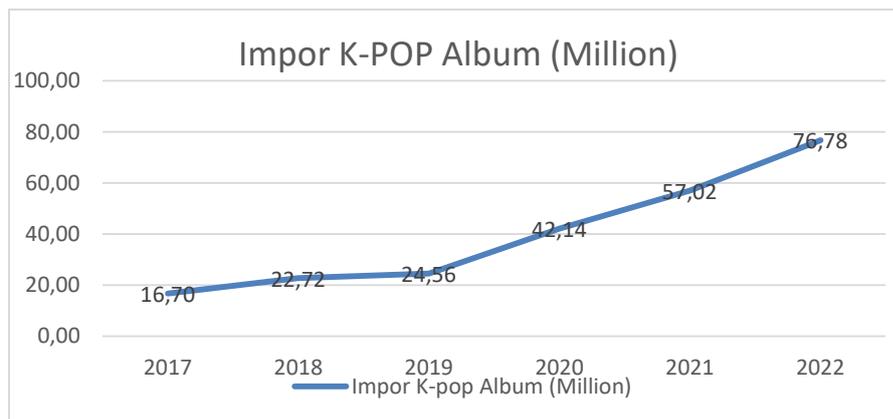
Korean Wave, juga dikenal sebagai "*Hallyu*" (한류) dalam Bahasa Korea, merujuk pada penyebaran budaya Korea Selatan di seluruh dunia, terutama melalui industri hiburan seperti musik, drama televisi, film, fashion, dan makanan. Fenomena ini dimulai pada akhir tahun 1990-an dan telah menjadi kekuatan global yang signifikan dalam budaya populer. Banyak negara termasuk Indonesia mengalami pengaruh *Korean Wave* dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti fashion, makeup, perawatan kulit, bahasa dan musik. Industri musik Korean POP (K-POP) telah mengalami pertumbuhan pesat dan popularitas yang luas di seluruh dunia. Kesuksesan grup K-POP menarik perhatian penggemarnya di banyak negara bukan hanya berkat musiknya saja namun juga berkat produk K-POP dan album yang mereka hasilkan.

Pembelian album dari Korea termasuk membeli barang impor dan akan dikenakan pajak bea masuk di bandara, Bea masuk adalah pajak pemerintah

PENGARUH TARIF PAJAK BEA MASUK DAN PPN TERHADAP IMPOR K-POP ALBUM DAN MERCHANDISE | Aditya Achmad Fathony dan Desty Fauziah Nurul dini

yang dikenakan atas barang impor, hal ini diatur dalam UU No. 17/2006 tentang Kepabeanan. Bea masuk ini dikenakan terhadap barang impor sesuai dengan undang-undang. Bea masuk adalah pajak yang dikenakan atas barang yang masuk ke suatu negara. Biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai barang yang diimpor atau dalam jumlah tetap per unit barang. Tujuan bea masuk adalah untuk melindungi industri dalam negeri, mengurangi impor produk tertentu agar tidak bersaing langsung dengan produk dalam negeri, dan menghasilkan pendapatan bagi pemerintah, tarif pajak impor dapat berbeda-beda tergantung jenis produk dan negara asal. Selain pajak bea masuk biasanya impor K-POP album akan dikenakan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) atau sering disebut juga pajak penjualan, adalah pajak yang dipungut pada setiap tahap produksi dan distribusi barang dan jasa pada tingkat konsumsi, dan bisnis serta individu yang menjual barang dan jasa mendapat tambahan PPN pada harga jualnya.

menurut statistik impor dan ekspor yang dirilis oleh Layanan Pajak Nasional (*Natinoal Tax Service*) pada 16 Januari 2022, banyak penggemar K-POP merasa tidak puas dengan kebijakan yang berlakukannya oleh bea cukai untuk album dan *merchandise* K-POP. Penggemar merasa jika harga album yang mereka beli tidak sebanding dengan tarif pajak yang dikenakan pada barang tersebut dimana tarif pajak bea masuk lebih tinggi dibandingkan dengan harga album dan *merchandise*. Meskipun begitu jumlah penjualan album K-POP mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data ekspor K-POP album selama 6 tahun terakhir dari tahun



2017–2022.

Gambar 1.1
Data Impor K-POP Album di Indonesia Tahun 2017 – 2022
Sumber : Data dari *CircleChart Album sales* yang diolah kembali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama 6 tahun terakhir total ekspor album K-POP pada tahun 2022 mencapai \$233 juta sekitar 290 miliar won (jika dalam rupiah sekitar Rp. 3.594.550.000.000.000 dengan kurs Rp. 12.395), meningkat sebesar 5,6%. Pada tahun 2017, ekspor album Korea Selatan melampaui angka \$40 juta (jika dalam rupiah sekitar Rp. 541.600.000.000 dengan kurs Rp. 13.540) untuk pertama kalinya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tarif Pajak Bea Masuk terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.
2. Bagaimana pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.
3. Bagaimana pengaruh Tarif Pajak Bea Masuk dan PPN terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tarif Pajak Bea Masuk

Menurut Undang–Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas UU No.10/1995, bea masuk adalah pungutan negara berdasarkan UU yang dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan dikenakan terhadap barang diimpor. Secara umum bea masuk adalah pajak yang dipungut atas impor dan beberapa ekspor oleh otoritas bea cukai suatu negara, salah satu faktor yang menentukan bea masuk adalah nilai barang tersebut.

2.2 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

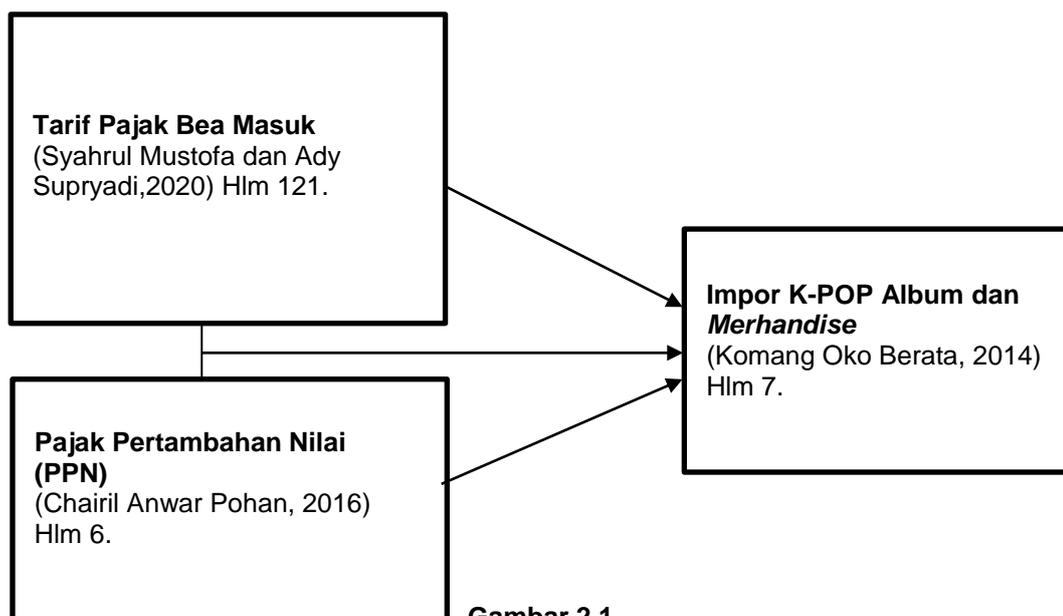
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menurut Mardiasmo adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean yang dikenakan oleh pemerintah. PPN adalah pajak yang tidak langsung, yang berarti beban pajak dapat dialihkan kepada pihak lain. PPN juga dikenal sebagai pajak yang dikenakan atas penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan harus dibayar oleh PKP. Undang–undang yang mengatur mengenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah undang–undang No 42 tahun 2009 Pasal 7, yang kemudian diubah dengan undang–undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) Bab IV Pasal 7 ayat (1) tentang Pajak Pertambahan Nilai (penerapan tarif baru PPN 11%).

2.3 Pengertian Impor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) impor didefinisikan sebagai orang maupun serikat dagang (perusahaan) yang memasukan barang dari luar negeri, pengimpor serta perusahaan tersebut ditunjuk oleh pemerintah sebagai importir. Menurut Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan kebijakan menteri perdagangan Nomor 20 Tahun 2021 tentang kebijakan dan pengaturan impor, diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas yang dilakukan dengan cara memasukan barang kedalam daerah pabean atau dalam hal ini merupakan wilayah negara Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Tarif Pajak Bea Masuk dan PPN terhadap Impor K-POP Album dan *Merhandise* digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

4. Diduga Tarif Pajak Bea Masuk berpengaruh terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.
5. Diduga Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.
6. Diduga Tarif Pajak Bea Masuk dan PPN berpengaruh terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif dan verifikatif.

3.1. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah anggota atau konsumen GO TAEMINSTORE.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang *representative* dari populasi. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu anggota atau konsumen GO TAEMINSTORE Usia minimal 17 tahun, Pendidikan terakhir minimal SMA, jumlah pembelian minimal satu produk, jenis produk yaitu album, dan seorang MOA yaitu penggemar dari *Tomorrow By Together (TXT)*. Sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 56 orang responden.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

Sumber : Sugiyono (2017:275)

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Tarif pajak bea masuk dan PPPN dengan Impor k-pop album dan merchandise.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2018:333)

Keterangan :

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Tarif pajak bea masuk dan PPN terhadap Impor K-POP album dan *merchandise* secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus. Menurut Sugiyono, sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:237)

**PENGARUH TARIF PAJAK BEA MASUK DAN PPN
TERHADAP IMPOR K-POP ALBUM DAN
MERCHANDISE | Aditya Achmad Fathony dan Desty
Fauziah Nurulidini**

Keterangan :

- r_p = Korelasi
 n = Banyaknya sampel
 t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ pada α 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ pada α 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program sistematis jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Statistik uji untuk menghitung nilai F_{hitung} menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:235)

Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program sistematis jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang menyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33525.136	10866.356		3.085	.003
1 Tarif Pajak Bea Masuk	-.120	.161	-.097	-.744	.460
Pajak Pertambahan Nilai	.384	.140	.358	2.749	.008

a. Dependent Variable: Impor K-POP Album dan Merchandise

Sumber : Pengelolaan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 33,52513608 + 0,120104349 X_1 + 0,384X_2$$

Keterangan :

Y = Impor K-POP Album dan *Merchandise*

X₁ = Tarif Pajak Bea Masuk

X₂ = Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 33,52513608
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Tarif Pajak Bea Masuk (X₁) dan Pajak Pertambahan Nilai/PPN (X₂) Nilainya 0, Maka Impor K-POP Album dan *Merchandise* (Y) adalah 33,52513608.
2. Koefisien regresi Tarif Pajak Bea Masuk (X₁) sebesar 0,120104349
Koefisien regresi (b₁) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Tarif Pajak Bea Masuk (X₁) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Impor K-POP Album dan *Merchandise* sebesar 0,120104349.
3. Koefisien regresi Pajak Pertambahan Nilai/PPN (X₂) sebesar 0,384. Koefisien regresi (b₂) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Pajak Pertambahan Nilai/PPN (X₂) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Impor K-POP Album dan *Merchandise* sebesar 0,384 dengan asumsi variabel lain tetap.

PENGARUH TARIF PAJAK BEA MASUK DAN PPN TERHADAP IMPOR K-POP ALBUM DAN MERCHANDISE | Aditya Achmad Fathony dan Desty Fauziah Nurul dini

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Tarif Pajak Bea Masuk	Pajak Pertambahan Nilai	Impor K-POP Album dan Merchandise
Tarif Pajak Bea Masuk	Pearson Correlation	1	-.245	-.185
	Sig. (2-tailed)		.068	.173
	N	56	56	56
Pajak Nilai Pertambahan	Pearson Correlation	-.245	1	.382**
	Sig. (2-tailed)	.068		.004
	N	56	56	56
Impor K-POP Album dan Merchandise	Pearson Correlation	-.185	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.173	.004	
	N	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 4.3
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.123	6644.299

a. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai , Tarif Pajak
Bea Masuk

b. Dependent Variable: Impor K-POP Album dan Merchandise

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukan bahwa :

- a. korelasi antara Tarif Pajak Bea Masuk dengan Impor K-POP Album dan *Merchandise* adalah sebesar -0,185. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00–0,199 artinya mempunyai hubungan sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap

kenaikan Tarif Pajak Bea Masuk tidak akan selalu diikuti oleh kenaikan Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

- b. Korelasi antara Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Impor K-POP Album dan *Merchandise* adalah sebesar 0,382. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 artinya mempunyai hubungan yang rendah, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan diikuti oleh kenaikan Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara simultan diketahui R square sebesar 0,155. Nilai R square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,155 (15,5%). Artinya, Impor K-POP Album dan *Merchandise* dipengaruhi oleh Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 15,5%, sisanya 84,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Pada tabel 4.28 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Tarif Pajak Bea Masuk (X_1) adalah -0,744 pada t_{tabel} dengan dk 53 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,003 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan.
- b. Pada tabel 4.28 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Pajak Pertambahan Nilai/PPN (X_2) adalah 2,7497 pada t_{tabel} dengan dk 53 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2.003 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	428246829.564	2	214123414.782	4.850	.012 ^b
Residual	2339775388.418	53	44146705.442		
Total	2768022217.982	55			

a. Dependent Variable: Impor K-POP Album dan Merchandise

b. Predictors: (Constant), Pajak Pertambahan Nilai , Tarif Pajak Bea Masuk

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan serta tabel 4.29 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 4,851 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 53 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2.003. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tarif Pajak Bea Masuk terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada Online Shop GO TAEMINSTORE

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, terbukti bahwa Tarif Pajak Bea Masuk dan Impor K-POP Album dan *Merchandise* tidak memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tarif Pajak Bea Masuk tidak akan selalu diikuti oleh kenaikan Impor K-POP Album dan Merchandise dengan variabel lain diasumsikan tetap (konstan). Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa Tarif Pajak Bea Masuk tidak memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tarif Pajak Bea Masuk secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa Tarif Pajak Bea Masuk tidak dapat dipengaruhi oleh Impor K-POP Album dan *Merchandise*, sebagai mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Immanuela Alexandra menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Tarif Pajak Bea Masuk dan Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Tarif Pajak Bea Masuk merupakan salah satu faktor penting yang dapat menurunkan atau mengurangi Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

Dengan demikian hasil penelitian pada *online shop GO TAEMINSTORE* bahwa Tarif Pajak Bea Masuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Hal ini dilihat bahwa semakin tinggi Tarif Pajak Bea Masuk yang diberikan oleh *Online Shop GO TAEMINSTORE* maka semakin rendah Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

4.2.2 Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada Online Shop GO TAEMINSTORE

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan selalu diikuti oleh kenaikan Impor K-POP Album dan *Merchandise*, dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Analisis statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise* yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa Pajak Pertambahan Nilai dapat dipengaruhi oleh Impor K-POP Album dan Merchandise, sebagai mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Elsa Kusuma Indriyani menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Impor K-POP Album dan *Merchandise*. Berdasarkan hasil penelitian pada *online shop GO TAEMINSTORE*, bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) memiliki pengaruh signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika semakin baik penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang diberikan *Online Shop* maka semakin tinggi Impor K-POP Album dan *Merchandise*.

4.2.3 Pengaruh Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada online shop GO TAEMINSTORE

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Impor K-POP Album dan *Merchandise* secara simultan. Hal ini berarti bahwa peningkatan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara

bersama-sama akan meningkatkan Impor K-POP Album dan Merchandise. Meskipun demikian, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tergolong sedang. Artinya, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Impor K-POP Album dan Merchandise selain Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Selanjutnya pada uji F menunjukkan bahwa secara simultan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise, hal ini dikuatkan dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa secara simultan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise.

Impor K-POP Album dan Merchandise merupakan salah satu hal yang penting untuk pendapatan negara. Peran Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai sangatlah krusial dalam meningkatkan Impor K-POP Album dan Merchandise. Tarif Pajak Bea Masuk yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen dan mendorong mereka untuk lebih sering melakukan Impor barang. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang efektif dan efisien juga akan membantu meningkatkan minat konsumen untuk membeli barang Impor termasuk K-POP album dan Merchandise. Penelitian ini menemukan bahwa Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Impor K-POP Album dan Merchandise. Artinya, semakin baik Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), semakin tinggi pula Impor K-POP Album dan Merchandise. Namun, pengaruh kedua variabel tersebut tergolong sedang. Artinya, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Impor K-POP Album dan Merchandise, seperti harga produk, jenis produk, dan keinginan konsumen yang berbeda-beda untuk mengoleksi barang impiannya. Oleh karena itu, penting bagi *Online Shop* untuk menetapkan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) agar dapat meningkatkan Impor K-POP Album dan Merchandise. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan *Online Shop* dan memberikan manfaat bagi para konsumennya.

V.SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Tarif Pajak Bea Masuk terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise menunjukkan variabel Tarif Pajak Bea Masuk tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada *Online Shop GO TAEMINSTORE*, artinya semakin tinggi Tarif Pajak Bea Masuk maka akan semakin rendah Impor K-POP Album dan Merchandise demikian pula sebaliknya.
2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise menunjukkan variabel Pajak Pertambahan Nilai (PPN) positif dan signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada *Online Shop GO TAEMINSTORE* artinya semakin tinggi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maka akan semakin tinggi Impor K-POP Album dan Merchandise demikian pula sebaliknya.
3. Secara simultan, variabel bebas Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh signifikan terhadap Impor K-POP Album dan Merchandise pada *Online Shop GO TAEMINSTORE*, artinya Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan faktor yang mempengaruhi Impor K-POP Album dan Merchandise, semakin baik penerapan Tarif Pajak Bea Masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maka semakin baik Impor K-POP Album dan Merchandise.

**PENGARUH TARIF PAJAK BEA MASUK DAN PPN
TERHADAP IMPOR K-POP ALBUM DAN
MERCHANDISE | Aditya Achmad Fathony dan Desty
Fauziah Nuruldini**

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada, pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan pendapat berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1 Meskipun faktor-faktor seperti harga produk, promosi, dan tren memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, *GO TAEMINSTORE* disarankan untuk memberikan informasi yang lebih transparan dan akurat mengenai Tarif Pajak Bea Masuk untuk barang impor. Didalam faktur terdapat rincian tarif, prosedur perhitungan, dan langkah-langkah pembayaran yang jelas, konsumen dapat mempertimbangkan semua biaya yang terkait dengan pembelian dan membuat keputusan yang lebih informatif.
- 2 Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan volume impor album dan *merchandise* K-POP melalui *Online Shop GO TAEMINSTORE*. Temuan ini, yang bertentangan dengan intuisi ekonomi konvensional, mengindikasikan adanya mekanisme yang kompleks di balik fenomena ini.
- 3 Penulis menyarankan agar *GO TAEMINSTORE* lebih memperhatikan preferensi konsumen terhadap grup idola K-POP tertentu baik *boy group* maupun *girl group* dalam proses pengadaan album, *lightstick*, *photocard*, dan *merchandise* lainnya. Dengan memahami preferensi penggemar secara mendalam, *GO TAEMINSTORE* dapat menyesuaikan produk yang ditawarkan sehingga lebih memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas mereka terhadap platform. Dengan demikian, *GO TAEMINSTORE* dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan basis penggemar K-POP dan memperkuat posisi sebagai *platform e-commerce* yang terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2019. *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo. Hlm 2
- Ismail Nurdin, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia. Hlm 39.
- Iwan Satibi, 2017. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung : Ceplas. Hlm 74.
- L.M. Samryn, 2016. *Pengantar Akuntansi buku 2*. Jakarta : Rajawali. Hlm 4.
- Madiasmo, 2016. *Perpajakan edisi terbaru 2016*. Yogyakarta : Andi. Hlm 331.
- Muljono, 2015. *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta : Andi. Hlm 35.
- Muri Yusuf, 2014 *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan edisi pertama* Jakarta: Kencana.
- Sri Wahyuni Nur, 2020. *Akuntansi Dasar : Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makasar : Cendekia Publisher. Hlm 13.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 18.

Sugiyono.1999 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. Hlm.20.

Sunyoto, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo. Hlm 91.

Widana Nur Ardianto, 2019. *Buku sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia. Hlm 30.